

## **PENINGKATAN KAPASITAS PELAKU UMKM DONAT DALAM MEMBUAT LAPORAN KEUANGAN YANG EFEKTIF DAN TERSTRUKTUR**

**Wahyuni<sup>1</sup>, Idil Rakhmat Susanto<sup>2</sup>, Suci Awaliyah<sup>3</sup>, Suci Ramadhani<sup>4</sup>, Shara Agatha Melani<sup>5</sup>, Muh Ruslan<sup>6</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Corresponding Author: [wahyuni@unismuh.ac.id](mailto:wahyuni@unismuh.ac.id)<sup>1</sup>, [idilrahmat@unismuh.ac.id](mailto:idilrahmat@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>

---

### **Info Artikel**

**Submitted:** 08 Januari 2026

**Revised :** 09 Januari 2026

**Accepted:** 25 Januari 2026

**Published:** 03 Februari 2026

**Keywords:** donut MSMEs, financial statements, SAK EMKM

**Kata Kunci:** UMKM donat, laporan keuangan, SAK EMKM

---

### **Abstract**

Donut micro, small, and medium enterprises (MSMEs) often face challenges in preparing effective and well-structured financial statements due to limited accounting knowledge and unorganized transaction records. This community service activity aims to improve the capacity of donut MSME owners in preparing simple financial statements in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). A descriptive qualitative approach was applied through interviews, observations, and direct mentoring in financial recording and report preparation. The results indicate an improvement in the participants' understanding of financial recording, as well as the preparation of income statements, statements of financial position, and notes to financial statements. This mentoring is expected to support more transparent and sustainable financial management for donut MSMEs.

---

### **Abstrak**

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) donat masih menghadapi kendala dalam penyusunan laporan keuangan yang efektif dan terstruktur, terutama akibat keterbatasan pemahaman akuntansi dan pencatatan transaksi yang belum tertib. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM donat dalam menyusun laporan keuangan sederhana sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan pendampingan langsung dalam pencatatan serta penyusunan laporan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pelaku usaha terhadap pencatatan keuangan serta tersusunnya laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Pendampingan ini diharapkan dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan berkelanjutan bagi UMKM donat.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

**Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara**

---

### **Pendahuluan**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian nasional yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ekonomi

***PENINGKATAN KAPASITAS PELAKU UMKM DONAT DALAM MEMBUAT LAPORAN KEUANGAN YANG EFEKTIF DAN TERSTRUKTUR***

*Wahyuni<sup>1</sup>, Idil Rakhmat Susanto<sup>2</sup>, Suci Awaliyah<sup>3</sup>, Suci Ramadhani<sup>4</sup>, Shara Agatha Melani<sup>5</sup>, Muh Ruslan<sup>6</sup>*

masyarakat. Di tengah dinamika pertumbuhan ekonomi dan perkembangan dunia usaha, UMKM hadir sebagai sektor yang mampu bertahan, beradaptasi, serta menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. UMKM merupakan kegiatan usaha yang dijalankan oleh warga negara, baik dalam bentuk usaha perseorangan maupun badan usaha. Usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki peran yang sangat signifikan dalam perekonomian nasional karena berkontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan UMKM menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara serta membantu pemerataan pendapatan masyarakat (Aliyah, 2022).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian di Indonesia. Tidak hanya menjadi penggerak kegiatan ekonomi lokal, UMKM juga berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi tingkat pengangguran, serta mendorong pemerataan perekonomian. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang sekitar 61% dari Produk Domestik Bruto (PDB) nasional atau setara dengan Rp9.580 triliun, serta menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Dengan jumlah mencapai 65,5 juta unit usaha atau sekitar 99% dari total unit usaha yang ada, UMKM menjadi sektor yang sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional. Selain itu, UMKM juga memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan inklusif, terutama di wilayah yang jauh dari pusat perekonomian. UMKM memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lokal dan memanfaatkan potensi sumber daya daerah, sehingga tidak hanya menjadi penggerak ekonomi, tetapi juga menjadi tulang punggung masyarakat luas dan meningkatkan kesejahteraan sosial (Kholifah & Andini, 2024).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, khususnya di daerah berkembang Talasalapang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian lokal maupun daerah. Namun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi kendala dalam mengelola keuangan usahanya. Permasalahan utama yang sering dihadapi adalah rendahnya pemahaman terhadap pencatatan keuangan sederhana, sehingga pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memantau arus kas, mengelola modal, serta mengakses sumber pendanaan (Djuri *et al.*, 2024).

Pengelolaan keuangan merupakan tantangan besar bagi UMKM dalam memajukan bisnisnya. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting karena mampu memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan, baik pada periode saat ini maupun periode sebelumnya,

# ***PENINGKATAN KAPASITAS PELAKU UMKM DONAT DALAM MEMBUAT LAPORAN KEUANGAN YANG EFEKTIF DAN TERSTRUKTUR***

*Wahyuni<sup>1</sup>, Idil Rakhmat Susanto<sup>2</sup>, Suci Awaliyah<sup>3</sup>, Suci Ramadhani<sup>4</sup>, Shara Agatha Melani<sup>5</sup>,  
Muh Ruslan<sup>6</sup>*

sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan manajerial. Efisiensi operasional hingga pengambilan keputusan bisnis yang berbasis data yang akurat sangat bergantung pada kualitas pengelolaan keuangan. Kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan dapat berdampak fatal terhadap kelangsungan usaha. Pada praktiknya, pelaku UMKM menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan bisnisnya, antara lain keterbatasan pengetahuan keuangan dan tidak adanya pencatatan keuangan yang memadai. Banyak pemilik usaha, seperti di UMKM Dossy Talasalapang atau Wahyu Aluminium, masih mengandalkan catatan manual sederhana yang rentan kesalahan, sehingga menyulitkan analisis kinerja. Selain itu, anggapan bahwa laporan keuangan berbasis standar seperti SAK EMKM belum memberikan manfaat langsung bagi usaha semakin memperburuk situasi, karena fokus mereka lebih pada operasional harian daripada administrasi (Noviawan *et al.*, 2025).

Tantangan lain mencakup keterbatasan kemampuan membayar tenaga akuntansi profesional serta masih seringnya terjadi pencampuran antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Kondisi ini menyebabkan distorsi data keuangan, seperti pembengkakan beban pribadi yang tercampur dengan biaya usaha, sehingga menghambat pengambilan keputusan strategis. Pendampingan PKM terbukti efektif mengatasi isu ini melalui pelatihan sederhana, meskipun diperlukan komitmen berkelanjutan untuk perubahan perilaku (Noviawan *et al.*, 2025).

Penyusunan laporan keuangan akan menjadi lebih sederhana dan mudah apabila pelaku UMKM menerapkan standar penyusunan laporan keuangan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan dan bertujuan untuk menyediakan laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Standar ini dirancang untuk mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, mengingat keterbatasan pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh sebagian besar pelaku UMKM. SAK EMKM mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2018 (Ayudhi, 2020). Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM lebih mudah diterapkan karena hanya mencakup tiga jenis laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, sehingga mempermudah UMKM dalam menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan (IAI, 2016).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan SAK EMKM masih belum banyak diketahui, apalagi diimplementasikan oleh pelaku UMKM. Banyak UMKM yang belum

# ***PENINGKATAN KAPASITAS PELAKU UMKM DONAT DALAM MEMBUAT LAPORAN KEUANGAN YANG EFEKTIF DAN TERSTRUKTUR***

*Wahyuni<sup>1</sup>, Idil Rakhmat Susanto<sup>2</sup>, Suci Awaliyah<sup>3</sup>, Suci Ramadhani<sup>4</sup>, Shara Agatha Melani<sup>5</sup>,  
Muh Ruslan<sup>6</sup>*

memiliki kesadaran akan manfaat penerapan standar ini, baik untuk kebutuhan internal dalam pengelolaan usaha maupun untuk kebutuhan eksternal seperti pengajuan pinjaman, pelaporan pajak, dan peningkatan transparansi usaha. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi yang lebih aktif dan kontekstual agar standar yang telah disusun dengan baik tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi benar-benar dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu yang efektif bagi pelaku usaha kecil (Hidayatulloh *et al.*, 2025).

Selain permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan, UMKM juga umumnya belum memiliki sistem pengendalian internal yang memadai, termasuk pelaksanaan audit sederhana terhadap pencatatan keuangan yang dilakukan. Sebagian besar pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan transaksi secara seadanya tanpa adanya evaluasi berkala atas kebenaran dan kelengkapan data yang dicatat. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, ketidaksesuaian antara data keuangan dan kondisi sebenarnya, serta menyulitkan pelaku usaha dalam menilai kinerja keuangan secara objektif. Padahal, audit internal sederhana dapat membantu UMKM dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan, mengidentifikasi potensi kesalahan, serta memperkuat kepercayaan terhadap informasi keuangan yang dihasilkan (Anggita *et al.*, 2025).

Berbagai permasalahan tersebut menunjukkan bahwa UMKM membutuhkan pendampingan yang bersifat praktis dan aplikatif, tidak hanya dalam penyusunan laporan keuangan, tetapi juga dalam memahami proses evaluasi dan pengendalian keuangan usaha. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu bentuk intervensi yang relevan untuk membantu pelaku UMKM meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan. Pendampingan yang dilakukan secara langsung diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang tertib, penerapan SAK EMKM, serta pelaksanaan audit internal sederhana yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan UMKM (Afriansyah *et al.*, 2021). Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini difokuskan pada pelaksanaan simulasi audit dalam proses penyusunan laporan keuangan pada UMKM.

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM memahami alur penyusunan laporan keuangan yang sederhana namun sesuai dengan standar, serta memperkenalkan konsep audit internal sebagai alat evaluasi pencatatan keuangan. Melalui kegiatan ini, diharapkan UMKM mitra mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri, memahami kondisi keuangan usahanya dengan lebih baik, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan guna mendukung keberlanjutan usaha di masa mendatang (Kurniawan *et al.*, 2024). Tujuan dari

# ***PENINGKATAN KAPASITAS PELAKU UMKM DONAT DALAM MEMBUAT LAPORAN KEUANGAN YANG EFEKTIF DAN TERSTRUKTUR***

*Wahyuni<sup>1</sup>, Idil Rakhmat Susanto<sup>2</sup>, Suci Awaliyah<sup>3</sup>, Suci Ramadhani<sup>4</sup>, Shara Agatha Melani<sup>5</sup>,  
Muh Ruslan<sup>6</sup>*

kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM adalah untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pelaku usaha dalam mengelola keuangan usahanya secara tertib dan sistematis. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM diharapkan mampu menyusun laporan keuangan sederhana sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), memahami kondisi keuangan usahanya, serta melakukan evaluasi pencatatan keuangan melalui audit internal sederhana (Syahroni *et al.*, 2023).

## **Metode Penelitian**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar dengan sasaran utama pemilik UMKM Mahkota Laundry yang berlokasi di Jl. Yusuf Bauty No.5, Paccinongan, Kabupaten Gowa. Mahkota Laundry bergerak di bidang jasa pencucian dan setrika pakaian, bedcover, boneka, serta layanan dry cleaning. Kegiatan ini melibatkan 2 (dua) orang dosen sebagai pembimbing dan 4 (empat) orang mahasiswa sebagai anggota tim pelaksana. Pelaksanaan PKM berlangsung pada periode 20 November hingga 5 Desember 2025, dengan fokus pada peningkatan kemampuan pengelolaan dan pencatatan keuangan usaha secara sederhana dan terstruktur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui pendampingan langsung dan praktik aplikatif. Tahapan kegiatan diawali dengan wawancara dan observasi awal untuk mengidentifikasi sistem pencatatan keuangan yang telah diterapkan oleh pemilik usaha, termasuk alur transaksi jasa, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta pengelolaan bukti transaksi. Selanjutnya, tim melakukan identifikasi dan penyusunan daftar akun yang disesuaikan dengan karakteristik usaha jasa laundry, meliputi akun aset, kewajiban, modal, pendapatan jasa, dan beban operasional. Transaksi keuangan periode September, Oktober, dan November 2025 kemudian dikelompokkan dan diklasifikasikan ke dalam akun yang sesuai berdasarkan prinsip dasar akuntansi dan ketentuan SAK EMKM.

Tahap akhir kegiatan PKM adalah penyusunan laporan keuangan sederhana yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan-laporan ini disusun berdasarkan saldo akun dari buku besar, sesuai prinsip SAK EMKM untuk UMKM skala kecil. Proses ini memastikan informasi keuangan UMKM, seperti Dossy Talasalapang, tersaji secara ringkas namun akurat untuk analisis internal. Selain itu, dilakukan evaluasi kegiatan melalui

# ***PENINGKATAN KAPASITAS PELAKU UMKM DONAT DALAM MEMBUAT LAPORAN KEUANGAN YANG EFEKTIF DAN TERSTRUKTUR***

*Wahyuni<sup>1</sup>, Idil Rakhmat Susanto<sup>2</sup>, Suci Awaliyah<sup>3</sup>, Suci Ramadhani<sup>4</sup>, Shara Agatha Melani<sup>5</sup>, Muh Ruslan<sup>6</sup>*

pengamatan langsung terhadap perubahan sistem pencatatan keuangan serta wawancara dengan pemilik usaha. Pengamatan mencakup verifikasi jurnal transaksi harian, sementara wawancara menilai tingkat pemahaman dan kemudahan penerapan sistem yang diperkenalkan. Metode ini memberikan data kualitatif tentang adaptasi mitra, seperti kemampuan membedakan beban usaha dan pribadi. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh tersusunnya pencatatan transaksi yang lebih rapi, adanya pengelompokan akun yang jelas, serta meningkatnya kemampuan pemilik UMKM dalam memahami laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Perubahan ini terlihat dari laporan laba rugi yang kini mencerminkan profitabilitas riil, mendukung strategi seperti pengendalian biaya bahan baku. Hasil ini menegaskan efektivitas pendampingan praktis untuk keberlanjutan usaha.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada UMKM Dossy Talasalapang, Kota Makassar, dilaksanakan melalui beberapa sesi kegiatan yang saling berkesinambungan, dimulai dari identifikasi kondisi awal hingga pemaparan hasil penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Tahap awal kegiatan difokuskan pada wawancara dan observasi langsung untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pengelolaan keuangan usaha, sistem pencatatan yang digunakan, jenis transaksi yang terjadi, serta permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Melalui tahap ini, tim PKM dapat memahami kebutuhan mitra secara lebih mendalam sebagai dasar dalam merancang kegiatan pendampingan yang sesuai. Sesi berikutnya diarahkan pada pendampingan teknis penyusunan pembukuan yang lebih terstruktur, dimulai dari identifikasi dan pengelompokan akun-akun keuangan yang relevan dengan karakteristik usaha. Tim PKM mendampingi mitra dalam mengklasifikasikan transaksi keuangan, melakukan pencatatan ke dalam jurnal sederhana, hingga memposting transaksi ke Buku Besar. Proses ini dilakukan dengan pendekatan yang aplikatif dan mudah dipahami agar pelaku UMKM mampu mengikuti setiap tahapan pencatatan keuangan secara mandiri.

# ***PENINGKATAN KAPASITAS PELAKU UMKM DONAT DALAM MEMBUAT LAPORAN KEUANGAN YANG EFEKTIF DAN TERSTRUKTUR***

*Wahyuni<sup>1</sup>, Idil Rakhmat Susanto<sup>2</sup>, Suci Awaliyah<sup>3</sup>, Suci Ramadhani<sup>4</sup>, Shara Agatha Melani<sup>5</sup>, Muh Ruslan<sup>6</sup>*

**Gambar 1. Wawancara dan Observasi Awal**



Berdasarkan Gambar 1, kegiatan awal PKM berupa wawancara dan observasi dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat pada tanggal 17–19 Juni 2025 di UMKM Dossy Talasalapang. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai profil usaha, sistem pencatatan keuangan yang telah diterapkan, serta jenis transaksi keuangan yang terjadi dalam kegiatan operasional sehari-hari. Melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha, tim PKM menggali informasi terkait proses pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan modal usaha, serta kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pencatatan keuangan UMKM masih dilakukan secara sederhana menggunakan Microsoft Excel, tanpa penerapan format yang konsisten atau otomatisasi rumus. Sistem ini hanya mencatat transaksi dasar seperti pemasukan dan pengeluaran secara kronologis, tanpa klasifikasi akun lanjutan. Kondisi tersebut mencerminkan praktik umum di UMKM skala kecil, di mana prioritas operasional mengalahkan administrasi keuangan formal. Pencatatan tersebut belum terstruktur sesuai standar akuntansi UMKM seperti SAK EMKM, serta belum adanya pemisahan yang jelas antara transaksi usaha dan transaksi pribadi.

**Gambar 2. Pengarahan dan Pembukaan Kegiatan PKM**



## ***PENINGKATAN KAPASITAS PELAKU UMKM DONAT DALAM MEMBUAT LAPORAN KEUANGAN YANG EFEKTIF DAN TERSTRUKTUR***

*Wahyuni<sup>1</sup>, Idil Rakhmat Susanto<sup>2</sup>, Suci Awaliyah<sup>3</sup>, Suci Ramadhani<sup>4</sup>, Shara Agatha Melani<sup>5</sup>, Muh Ruslan<sup>6</sup>*

Berdasarkan Gambar 2, pada tanggal 20 Juni 2025 dilaksanakan kegiatan pengarahan dan pembukaan PKM yang disampaikan oleh Ketua Tim PKM, sekaligus penyerahan izin pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat kepada pihak UMKM Dossy. Pada sesi ini dijelaskan tujuan, ruang lingkup, serta alur pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Tim PKM menekankan pentingnya pencatatan keuangan yang tertib dan terstruktur sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha serta sebagai upaya meningkatkan profesionalisme pengelolaan keuangan UMKM. Selain itu, disampaikan pula manfaat penyusunan laporan keuangan sederhana, antara lain untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih akurat, mengontrol pengeluaran, dan mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Penyerahan izin PKM menjadi bentuk persetujuan dan komitmen bersama antara tim PKM dan pihak UMKM Dossy dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pendampingan sesuai dengan rencana yang telah disepakati.

Gambar 3. Pengumpulan, Pengelompokan, dan Klasifikasi Transaksi Keuangan



Berdasarkan Gambar 3, pada tanggal 21 Juni 2025 tim PKM melakukan pengumpulan data keuangan UMKM Dossy berupa catatan pemasukan dan pengeluaran yang disusun dalam file Microsoft Excel. Data yang dikumpulkan mencakup transaksi pembelian bahan baku, biaya operasional, serta penjualan produk. Selanjutnya, pada tanggal 23–24 Juni 2025 dilakukan pengelompokan dan klasifikasi transaksi keuangan. Dalam sistem pencatatan keuangan UMKM, transaksi pengeluaran seperti pembelian bahan baku, perlengkapan usaha, dan biaya operasional dikelompokkan sebagai beban usaha, sedangkan transaksi pemasukan dari penjualan produk diklasifikasikan sebagai pendapatan usaha. Prinsip ini mengikuti standar SAK EMKM yang menekankan pemisahan elemen keuangan untuk menghindari pencampuran data. Klasifikasi yang

## ***PENINGKATAN KAPASITAS PELAKU UMKM DONAT DALAM MEMBUAT LAPORAN KEUANGAN YANG EFEKTIF DAN TERSTRUKTUR***

*Wahyuni<sup>1</sup>, Idil Rakhmat Susanto<sup>2</sup>, Suci Awaliyah<sup>3</sup>, Suci Ramadhani<sup>4</sup>, Shara Agatha Melani<sup>5</sup>, Muh Ruslan<sup>6</sup>*

tepat memastikan catatan transaksi mencerminkan realitas operasional usaha secara akurat.

Transaksi pengeluaran, seperti pembelian bahan baku aluminium untuk UMKM Wahyu Aluminium atau bunga segar untuk florist, dicatat sebagai beban usaha untuk mengukur biaya produksi secara langsung. Perlengkapan usaha seperti alat potong atau kemasan masuk ke akun beban operasional, sementara biaya sewa lokasi atau listrik dikelompokkan sebagai beban umum. Proses ini dilakukan melalui jurnal umum harian, dengan bukti transaksi seperti nota atau kwitansi sebagai dasar pencatatan. Sebaliknya, transaksi pemasukan dari penjualan produk, baik tunai maupun kredit, diklasifikasikan sebagai pendapatan usaha untuk menghitung total revenue periode tersebut.

Misalnya, penjualan rangkaian bunga atau produk aluminium dicatat pada akun pendapatan dengan nilai bruto sebelum dikurangi retur atau diskon. Pendekatan ini memungkinkan pelacakan sumber pendapatan utama, yang krusial untuk analisis profitabilitas usaha skala kecil. Proses klasifikasi ini bertujuan untuk memastikan setiap transaksi dicatat pada akun yang tepat, sehingga memudahkan penyusunan laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca. Dengan demikian, pemilik UMKM dapat melakukan evaluasi kinerja, pengendalian biaya, dan perencanaan strategis secara obyektif. Hasilnya, informasi keuangan menjadi alat pengambilan keputusan yang andal, mendukung keberlanjutan usaha pasca-pendampingan PKM.

### **Gambar 4. Pemeriksaan, Penyesuaian, dan Penyusunan Laporan Keuangan**



Berdasarkan Gambar 4, pada tanggal 25 Juni 2025 tim PKM melakukan pemeriksaan dan penyesuaian pencatatan keuangan UMKM Dossy dengan mencocokkan tanggal transaksi, jenis transaksi, serta nilai nominal berdasarkan bukti yang tersedia seperti nota dan kwitansi. Proses ini mengidentifikasi ketidaksesuaian awal dalam data Excel sederhana mitra. Pemeriksaan tersebut

**PENINGKATAN KAPASITAS PELAKU UMKM DONAT DALAM MEMBUAT LAPORAN KEUANGAN YANG EFEKTIF DAN TERSTRUKTUR**

Wahyuni <sup>1</sup>, Idil Rakhmat Susanto <sup>2</sup>, Suci Awaliyah <sup>3</sup>, Suci Ramadhani <sup>4</sup>, Shara Agatha Melani <sup>5</sup>, Muh Ruslan <sup>6</sup>

menjadi langkah krusial untuk memastikan fondasi data yang solid sebelum tahap lanjutan. Apabila ditemukan data yang belum lengkap atau ganda, dilakukan penyesuaian langsung untuk meningkatkan akurasi data secara keseluruhan. Penyesuaian mencakup koreksi entri duplikat, pelengkapan deskripsi transaksi, dan rekonsiliasi saldo akun seperti pendapatan penjualan dan beban bahan baku. Hasilnya, neraca saldo menjadi seimbang, siap digunakan untuk penyusunan laporan sesuai standar akuntansi. Selanjutnya, pada tanggal 26–27 Juni 2025 dilakukan penyusunan laporan keuangan sederhana yang meliputi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Penyusunan laporan dilakukan menggunakan Microsoft Excel agar mudah dipahami dan dapat digunakan kembali oleh pihak UMKM Dossy. Format ini memungkinkan mitra mereplikasi proses secara mandiri, mendukung pengambilan keputusan usaha berkelanjutan.

**Gambar 5. Pemaparan Hasil dan Penutupan Kegiatan**

**DOKUMENTASI HASIL**

**Daftar Akun**

Kode Akun	Nama Akun	Keterangan
1-001	Kas	Uang tunai dan saldo kas usaha
3-001	Modal	Modal pemilik/saldo akhir usaha
4-001	Pendapatan Penjualan	Pendapatan dari penjualan produk
5-001	Beban Bahan Baku	Pembelian bahan baku produksi
5-002	Beban Operasional	Listrik, air, sewa, gaji, jasa, iklan, dll

**Gambar 6. Neraca Saldo**

No	Nama Akun	Debit	Kredit
1	Kas		Rp 21.935.663
2	Beban Bahan Baku	Rp 11.181.000	
3	Beban Operasional	Rp 81.018.043	
4	Pendapatan penjualan		Rp 70.263.380
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 92.199.043</b>	<b>Rp 92.199.043</b>

**PENINGKATAN KAPASITAS PELAKU UMKM DONAT DALAM MEMBUAT LAPORAN KEUANGAN YANG EFEKTIF DAN TERSTRUKTUR**

Wahyuni <sup>1</sup>, Idil Rakhmat Susanto <sup>2</sup>, Suci Awaliyah <sup>3</sup>, Suci Ramadhani <sup>4</sup>, Shara Agatha Melani <sup>5</sup>, Muh Ruslan <sup>6</sup>

**Gambar 7. Daftar Jurnal Penyesuaian**

Tanggal	Kode Akun	Nama Akun	Dr	Cr
30/11/2025	3-001	Modal	Rp 21.935.663,00	
	5-002	Ikhtisar Laba Rugi		Rp 21.935.663,00

No	Kode Akun	Nama Akun	Dr	Cr
1	1-001	Kas		Rp 21.935.663
2	5-001	Beban Bahan Baku	Rp 11.181.000	
3	5-002	Beban Operasional	Rp 81.018.043	
4	4-001	Pendapatan Penjualan		Rp 70.263.380
<b>TOTAL</b>			<b>Rp 92.199.043</b>	<b>Rp 92.199.043</b>

**Gambar 8. Laporan Laba Rugi Dossy Talassalampang  
Periode Agustus – November 2025**

Nama Akun: Pendapatan		No. Akun: 4-001
Keterangan	Kode	Jumlah (Rp)
Pendapatan Penjualan	4-001	Rp 70.263.380
<b>Total Pendapatan</b>		<b>Rp 70.263.380</b>

  

Nama Akun: Beban Usaha		No. Akun: 5-002
Keterangan	Kode	Jumlah (Rp)
Beban Bahan Baku	5-001	Rp 11.181.000
Beban Operasional	5-002	Rp 81.018.043
<b>Total Beban</b>		<b>Rp 92.199.043</b>

  

Nama Akun: Laba (Rugi) Bersih		No. Akun: 3-001
Keterangan	Kode	Jumlah (Rp)
Total Pendapatan	4-001	Rp 70.263.380
Total Beban	5-001	Rp 92.199.043
<b>Rugi Bersih</b>		<b>-Rp 21.935.663</b>

**Gambar 9. Laporan Perubahan Modal  
Dossy Talassalampang**

**Periode Agustus – November 2025**

Keterangan	Kode	Jumlah (Rp)
Modal Awal	3-001	0
Laba (Rugi) Bersih	3-001	-Rp 21.935.663
<b>Modal Akhir</b>		<b>-Rp 21.935.663</b>

**PENINGKATAN KAPASITAS PELAKU UMKM DONAT DALAM MEMBUAT LAPORAN KEUANGAN YANG EFEKTIF DAN TERSTRUKTUR**

Wahyuni <sup>1</sup>, Idil Rakhmat Susanto <sup>2</sup>, Suci Awaliyah <sup>3</sup>, Suci Ramadhani <sup>4</sup>, Shara Agatha Melani <sup>5</sup>,  
Muh Ruslan <sup>6</sup>

**Gambar 10. Laporan Neraca**  
**Dossy Talassalang**  
**Periode Agustus – November 2025**

**Nama Akun: Aset**

Keterangan	Kode	Jumlah (Rp)
Kas	1-001	0
<b>Total Aset</b>		<b>0</b>

**Nama Akun: Liabilitas**

Keterangan	Kode	Jumlah (Rp)
Utang	1-001	0
<b>Total Aset</b>		<b>0</b>

**Nama Akun: Ekuitas**

Keterangan	Kode	Jumlah (Rp)
Modal Akhir	1-001	-Rp 21.935.663
<b>Total Aset</b>		<b>-Rp 21.935.663</b>

Berdasarkan hasil penyusunan laporan keuangan UMKM Dossy Talassalang periode Agustus–November 2025, dapat dilihat bahwa kondisi keuangan usaha masih menghadapi sejumlah permasalahan mendasar. Neraca saldo yang seimbang menunjukkan bahwa proses pencatatan transaksi telah dilakukan sesuai prinsip akuntansi dasar, namun keseimbangan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan yang sehat. Hal ini terlihat dari laporan laba rugi yang menunjukkan rugi bersih sebesar Rp21.935.663, di mana total beban usaha lebih besar dibandingkan pendapatan penjualan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa biaya operasional dan bahan baku belum dikelola secara efisien sehingga menekan kinerja keuangan usaha.

Kerugian yang terjadi selama periode tersebut berdampak langsung pada laporan perubahan modal. Tidak adanya modal awal yang tercatat, ditambah dengan rugi bersih, menyebabkan modal akhir menjadi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa usaha belum memiliki pencatatan modal yang jelas serta belum memisahkan sumber dana pribadi dan dana usaha secara tertib. Selain itu, laporan neraca yang menunjukkan tidak adanya pencatatan aset dan liabilitas menegaskan bahwa sistem pembukuan UMKM Dossy masih sangat sederhana dan belum menggambarkan posisi keuangan usaha secara menyeluruh. Ketiadaan pencatatan aset tetap berpotensi menyebabkan informasi keuangan menjadi tidak akurat dan menyulitkan pemilik usaha dalam menilai kekuatan finansial usahanya.

# ***PENINGKATAN KAPASITAS PELAKU UMKM DONAT DALAM MEMBUAT LAPORAN KEUANGAN YANG EFEKTIF DAN TERSTRUKTUR***

*Wahyuni<sup>1</sup>, Idil Rakhmat Susanto<sup>2</sup>, Suci Awaliyah<sup>3</sup>, Suci Ramadhani<sup>4</sup>, Shara Agatha Melani<sup>5</sup>, Muh Ruslan<sup>6</sup>*

Temuan-temuan tersebut kemudian menjadi dasar pembahasan pada sesi pemaparan hasil dan penutupan kegiatan PKM. Pada tanggal 28 Juni 2025, tim PKM menjelaskan bahwa laporan keuangan yang disusun telah memberikan gambaran nyata mengenai kondisi keuangan UMKM Dossy, termasuk kelemahan dalam pengendalian biaya, pencatatan modal, dan pengelolaan aset. Melalui diskusi bersama pemilik usaha, tim PKM memberikan saran perbaikan berupa penerapan pencatatan keuangan yang lebih tertib, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta pencatatan aset dan modal secara sistematis. Dengan demikian, hasil pembahasan laporan keuangan ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi kondisi keuangan saat ini, tetapi juga menjadi landasan bagi UMKM Dossy untuk memperbaiki pengelolaan keuangan secara berkelanjutan ke depan.

## **Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada UMKM Dossy Talasalapang menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah belum optimalnya sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Sebelum pendampingan dilakukan, proses ini masih bergantung pada metode manual yang minim detail. Kondisi tersebut menghambat kemampuan usaha dalam menghasilkan data keuangan yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan strategis. Pencatatan transaksi keuangan masih bersifat sederhana, tidak terstruktur, serta belum mengacu pada standar akuntansi yang berlaku bagi UMKM seperti SAK EMKM. Pemilik usaha hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara acak menggunakan aplikasi seperti Microsoft Excel, tanpa klasifikasi akun yang jelas. Pendekatan ini mengabaikan elemen krusial seperti pemisahan beban usaha dan pendapatan. Hal ini menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak mencerminkan kinerja usaha secara akurat, sehingga menyulitkan evaluasi profitabilitas atau pengendalian biaya. Tanpa data terstruktur, pemilik Dossy kesulitan mengidentifikasi tren penjualan talasalapang atau inefisiensi operasional. Observasi awal PKM menegaskan perlunya intervensi untuk perbaikan sistematis.

Melalui tahapan wawancara dan observasi awal, tim PKM berhasil mengidentifikasi permasalahan pengelolaan usaha yang dihadapi UMKM Dossy secara lebih mendalam. Wawancara dengan pemilik usaha menunjukkan bahwa pemahaman mengenai siklus akuntansi dasar masih terbatas, khususnya terkait pencatatan transaksi, pengelompokan biaya, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Kondisi ini menyebabkan proses pengelolaan keuangan belum berjalan secara sistematis dan cenderung dilakukan berdasarkan kebiasaan sehari-hari tanpa acuan pencatatan yang

***PENINGKATAN KAPASITAS PELAKU UMKM DONAT DALAM MEMBUAT LAPORAN KEUANGAN YANG EFEKTIF DAN TERSTRUKTUR***

*Wahyuni<sup>1</sup>, Idil Rakhmat Susanto<sup>2</sup>, Suci Awaliyah<sup>3</sup>, Suci Ramadhani<sup>4</sup>, Shara Agatha Melani<sup>5</sup>, Muh Ruslan<sup>6</sup>*

baku. Hasil observasi lapangan memperkuat temuan tersebut, di mana bukti transaksi seperti nota pembelian dan catatan penjualan masih tersimpan secara tidak teratur dan belum dikelola dengan baik. Selain itu, belum terdapat sistem dokumentasi yang memadai untuk mendukung pencatatan keuangan usaha. Situasi ini mengakibatkan data keuangan sulit ditelusuri kembali, sehingga menyulitkan pemilik usaha dalam melakukan evaluasi terhadap pendapatan, biaya operasional, maupun laba usaha secara akurat. Lebih lanjut, diketahui bahwa UMKM Dossy belum melakukan pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan keuangan pribadi pemilik. Transaksi pribadi, seperti belanja kebutuhan rumah tangga, masih tercampur dengan biaya operasional usaha fotokopi dan percetakan, yang menyebabkan terjadinya distorsi data keuangan. Kondisi ini berdampak pada ketidakakuratan informasi keuangan dan menyulitkan pemilik dalam menilai kinerja usaha secara objektif. Permasalahan tersebut merupakan kondisi yang umum terjadi pada UMKM lokal dan menunjukkan perlunya intervensi berupa pendampingan dan edukasi pengelolaan keuangan yang berkelanjutan.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pemilik UMKM terhadap pentingnya pengelompokan transaksi dan pencatatan keuangan yang tertib. Tim memperkenalkan workshop praktik klasifikasi akun, seperti pendapatan penjualan dan beban bahan baku. Pemilik kini mampu mengenali perbedaan transaksi usaha dan pribadi. Proses klasifikasi transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana, termasuk laporan laba rugi serta neraca, membantu pemilik usaha memahami kondisi keuangan usaha secara lebih jelas. Pendekatan berbasis Excel memudahkan adaptasi, dengan penyesuaian data pada Juni 2025. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi usaha, pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan bisnis di masa mendatang. Misalnya, pemilik Dossy kini dapat mengidentifikasi biaya tinggi pada bahan baku dan menyesuaikan harga jual. Manfaat ini mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada UMKM Dossy Talasalapang, dapat disimpulkan bahwa pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM memberikan dampak positif secara keseluruhan. Program ini berhasil mengatasi tantangan awal mitra dalam pencatatan transaksi yang tidak terstruktur, sehingga menghasilkan sistem keuangan yang lebih andal. Kesimpulan ini didasarkan pada evaluasi akhir,

# **PENINGKATAN KAPASITAS PELAKU UMKM DONAT DALAM MEMBUAT LAPORAN KEUANGAN YANG EFEKTIF DAN TERSTRUKTUR**

Wahyuni <sup>1</sup>, Idil Rakhmat Susanto <sup>2</sup>, Suci Awaliyah <sup>3</sup>, Suci Ramadhani <sup>4</sup>, Shara Agatha Melani <sup>5</sup>,  
Muh Ruslan <sup>6</sup>

termasuk umpan balik pemilik usaha dan verifikasi dokumen keuangan. Melalui kegiatan ini, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan mitra UMKM Dossy Talasalapang untuk mengelola keuangan usaha secara profesional. Pemilik usaha kini memahami konsep dasar seperti pemisahan beban usaha dan pendapatan, serta pentingnya bukti transaksi. Dampak ini terlihat dari kemampuan mereka menjelaskan saldo akun tanpa bantuan tim PKM, yang sebelumnya menjadi hambatan utama. UMKM Dossy mampu menyusun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sederhana secara lebih sistematis dan terstruktur pasca-pendampingan. Laporan-laporan ini kini mencakup elemen kunci seperti pendapatan penjualan produk talasalapang, beban operasional, dan posisi aset-liabilitas, sesuai format SAK EMKM. Peningkatan ini memungkinkan analisis kinerja usaha yang akurat, seperti identifikasi margin keuntungan bulanan. Kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pendampingan praktis dan aplikatif sangat dibutuhkan oleh UMKM untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan serta mendukung keberlanjutan usaha.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis implementasi penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Sainifik*, 19(1), 25–30.
- Aliyah, A. H. (2022). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72.
- Anggita, D., Nursya, A., Nopiyanti, F., Hafizah, N. Z., & Nayla, N. (2025). Pendampingan pencatatan keuangan sederhana UMKM berbasis Microsoft Excel. *Jurnal Abdi Insani*, 12(8), 3842–3854.
- Ayudhi, L. F. R. S. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Kota Padang. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 15(1), 1–15.
- Djuri, P. A., Rhamadhani, R. F., Darmawan, I. P. E., Iskandar, R., & Fitrisam, S. A. (2024). Pengelolaan keuangan sederhana UMKM pada Desa Panca Makmur Kabupaten Morowali Utara. *Community Development Journal*, 5(6), 12389–12393.
- Hidayatulloh, S., Dewi, D. N., & Irawan. (2025). Pelatihan akuntansi dan kesiapan pelaku UMKM terhadap implementasi SAK EMKM (Studi pada UMKM di Kota Bandar Lampung). *Jurnal Ekoma*, 4(6), 9813–9823.

**PENINGKATAN KAPASITAS PELAKU UMKM DONAT DALAM MEMBUAT LAPORAN  
KEUANGAN YANG EFEKTIF DAN TERSTRUKTUR**

Wahyuni <sup>1</sup>, Idil Rakhmat Susanto <sup>2</sup>, Suci Awaliyah <sup>3</sup>, Suci Ramadhani <sup>4</sup>, Shara Agatha Melani <sup>5</sup>,  
Muh Ruslan <sup>6</sup>

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
- Kholifah, A. N., & Andini, C. T. (2024). Peran UMKM terhadap perekonomian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 459–466.
- Kurniawan, I. S., Lada, S. B., Nisa, A. F., Wahidah, U., & Megarani, S. (2024). Program pengabdian untuk optimalisasi manajemen UMKM berbasis prinsip asih di Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 517–524.
- Noviawan, L. A., Priyambodo, V. K., Agustiniingsih, W., & Dewi, I. G. A. L. S. (2025). Analisis faktor-faktor penghambat pengelolaan keuangan UMKM di Kota Mataram. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(4), 883–898.
- Syahroni, M. A., Utami, N. L. R., Kartika, P. P., Widiанти, I. D., Septiana, R. E., Faiqoh, E., Lestianingsih, D., Khalifah, I. N., Barokah, U., Rahayu, G., & Khofifah, A. (2023). Pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan UMKM guna meningkatkan perekonomian masyarakat. *Prosiding Kampelmas*, 2(2), 825–837.